

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KURIKULUM 2013 KELAS
VII DI SMP N 1 PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

DEWI PURWITASARI

NIM: 11470147

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Purwitasari

NIM : 11470147

Jurusan : Kependidikan Islam (KI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 15 Januari 2015

Yang menyatakan



Dewi
Dewi Purwitasari
NIM: 11470147



SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Purwitasari
NIM : 11470147
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa, saya bertanggung jawab sepenuhnya atas penggunaan jilbab. Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab. Maka saya tidak menuntut kepada Jurusan Kependidikan Islam (KI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 15 Januari 2015

Yang Menyatakan



Dewi Purwitasari

NIM: 11470147



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dewi Purwitasari

NIM : 11470147

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KURIKULUM 2013 KELAS VII DI SMP NEGERI 1 PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA

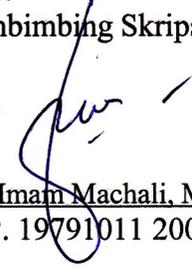
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Januari 2015

Pembimbing Skripsi,


Dr. Imam Machali, M.Pd

NIP. 19791011 200912 1 005



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DI Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari Jumat tanggal 30 Januari 2015, dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan menyatakan bahwa skripsi Saudara :

Nama : Dewi Purwitasari

NIM : 11470147

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI, KURIKULUM 2013 KELAS VII DI SMP NEGERI 1 PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 05 Februari 2015
Konsultan


Dr. Imam Machali, M.Pd
NIP. 19791011 200912 1 005



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/ 440 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KURIKULUM 2013
KELAS VII DI SMP NEGERI 1 PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Dewi Purwitasari
NIM : 11470147
Telah di Munaqasyahkan pada : 30 Januari 2015
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. Imam Machali, M.Pd
NIP. 19791011 200912 1 005

Penguji I

Penguji II

Dra. Nadlifah, M.Pd
NIP: 19680807 199403 2 003

Dr. Subyantoro, M.Ag
NIP: 19590410 198503 1 005

Yogyakarta, 09 FEB 2015

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si
NIP: 19590525 198503 1 005

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ يَقَوْمَ مَا يُغَيِّرُ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum, selama mereka tidak merubah keadaan yang ada pada diri mereka.”(Q.S.Ar-Ra’ad:11)¹

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), hal. 250

PERSEMBAHAN

Dengan Setulus Hati

Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada:

Almamater Tercinta Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَعَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan *rahmat, taufiq,* dan *hidayah* Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu mengikutinya.

Skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai Implementasi Penilaian Autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 kelas VII di SMP Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah memberikan berbagai pengalaman berharga selama saya menjadi mahasiswa.
2. Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag dan Drs. Misbah Ulmunir, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi motivasi dan arahan selama saya menempuh pendidikan.

3. Dr. Imam Machali, M.Pd selaku Penasehat Akademik dan sekaligus menjadi Pembimbing skripsi, yang sejak awal kuliah telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta motivasi hingga saat ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan pengetahuan, pengalaman berharga selama ini.
5. Warsito, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta, Hj. Titing Rohaeti, S.Ag dan Suripto, S. Ag., M. Si selaku guru PAI. Beserta seluruh guru SMP Negeri 1 Piyungan, segenap staff karyawan SMP Negeri 1 Piyungan dan siswa-siswi SMP Negeri 1 Piyungan yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian dan bersedia meluangkan waktu nya membantu penulis selama menyelesaikan penelitian.
6. Bapak Drs. Martono dan Ibu Sumarni, S.Pd.AUD tercinta yang tak pernah lelah memberikan do'a, nasehat dan bantuan secara meteriil kepada penulis untuk menjadi manusia yang lebih baik.
7. Sahabat-sahabatku tercinta jurusan Kependidikan Islam angkatan 2011 yang telah banyak memberi support dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan di balas oleh Allah Swt. Danmendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 15 Januari 2015

Penulis

Dewi Purwitasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN KETERANGAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTASI	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR BAGAN.....	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
HALAMAN ABSTRAK	vix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	34
G. Sistematika Pembahasan	41
BAB II GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 1 PIYUNGAN	
A. Profil Sekolah	43
B. Sejarah Singkat	44
C. Letak Geografis	51
D. Visi dan Misi	51

E. Struktur Organisasi	54
F. Tenaga Pendidik dan Kependidikan	55
G. Peserta Didik	59
H. Sarana dan Prasarana	60
BAB III:IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA	
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI	
SMP N 1 PIYUNGAN	
A. Proses Penilaian Autentik dalam PAI dan Budi Pekerti	64
B. Hasil Penilaian Autentik dalam PAI dan Budi Pekerti	94
C. Problem Penilaian Autentik dalam PAI dan Budi Pekerti	102
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	105
B. Saran-saran	107
C. Penutup.....	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Pembagian Tugas Guru Mengajar dan Mendidik	55
Tabel 2 : Nama Karyawan dan Jabatan.....	58
Tabel 3 : Data Siswa SMP Negeri 1 Piyungan Tahun ajaran 2013/2014.....	59
Tabel 4 : Ruang Belajar.....	61
Tabel 5 : Ruang Kantor.....	61
Tabel 6 : Ruang Penunjang	62
Tabel 7 : Sarana Olah Raga	63
Tabel 8 : Bentuk instrumen Penilaian Observasi	72
Tabel 9 : Bentuk instrumen Penilaian Diri	74
Tabel 10: Bentuk instrumen Penilaian antar Teman	77
Tabel 11: Bentuk instrumen Penilaian Jurnal	79
Tabel 12: Bentuk instrumen Penilaian Tes Tertulis.....	82
Tabel 13: Bentuk instrumen Penilaian Tes Lisan	84
Tabel 14: Bentuk instrumen Penilaian Kinerja/ Unjuk Kerja.....	89
Tabel 15: Bentuk instrumen Penilaian Portofolio.....	93

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Struktur Organisasi Sekolah SMP Negeri 1 Piyungan	54
-------------------------------------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Penilaian Aspek Sikap untuk Raport.....	94
Gambar 2 : Penilaian Aspek Pengetahuan untuk Raport	96
Gambar 3 : Penilaian Aspek Keterampilan untuk Raport	98
Gambar 4 : Contoh Raport kelas VII semester 1 dalam bentuk capaian	100
Gambar 5 : Contoh Raport kelas VII semester 1 dalam bentuk deskripsi	101



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran II : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran III : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IV : Berita Acara Seminar
- Lampiran V : Surat Keterangan Ijin Penelitian dari Pemerintah Daerah DIY
- Lampiran VI : Surat Keterangan Ijin Penelitian dari pemerintah kab. Bantul
- Lampiran VII : Surat keterangan sudah melakukan penelitian dari SMP N 1 Piyungan
- Lampiran VIII : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran IX : Sertifikat OPAK
- Lampiran X : Sertifikat PPL 1
- Lampiran XI : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran XII : Sertifikat ICT
- Lampiran XIII : Sertifikat PKTQ
- Lampiran XIV : Sertifikat TOEC
- Lampiran XV : Sertifikat IKLA
- Lampiran XVI : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran XVI I : Pedoman Wawancara
- Lampiran XVIII : Catatan Lapangan
- Lampiran XIX : RPP PAI dan Budi Pekerti Kelas VII
- Lampiran XX : Rekapitulasi nilai akhir
- Lampiran XXI : Raport kelas VII

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 05436/U/1987.
Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	Be
ت	Tā	t	Te
ث	Sā	ś	es (dengan titik diatas)
ج	Ĵim	j	Je
ح	hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	De
ذ	Zāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	sīn	s	Es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titi di bawah)
ط	tā'	ṭ	zet (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	ẓ	te (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	-
ف	fā'	f	-

ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	hā	h	-
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	yā'	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

أَحْمَدِيَّة *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya.
2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh:

جَمَاعَةٌ *Jamā'ah*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dhommah ditulis u.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (¯) di atasnya.

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan yā mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ *Bainakum*

2. Fathah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قَوْلٍ *Qaul*

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (‘)

أَنْتُمْ *A’antum*

مُؤَنَّتْ *Mu’annaś*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah, contoh

الْقُرْآنَ *ditulis Al-Qur’ān*

الْقِيَّاسَ *ditulis Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاءَ *As-samā’*

الشَّمْسَ *As-syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ *ditulis Zawi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

contoh:

أَهْلُ السُّنَّةِ *ditulis Ahl as-Sunnah*

شَيْخُ الْإِسْلَامِ *ditulis Syaikh al-Islām atau Syaikhul- Islām*

ABSTRAK

Dewi Purwitasari. *Implementasi Penilaian Autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 kelas VII di SMP Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 2015.

Latar belakang penelitian ini bahwa SMP Negeri 1 Piyungan merupakan salah satu sekolah menengah pertama di kabupaten Bantul Yogyakarta yang ditunjuk pemerintah untuk melakukan uji coba kurikulum 2013 (*pilot project*) termasuk Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang SMP Negeri 1 Piyungan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, serta triangulasi sumber. Analisis dilakukan mencari serta menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi, serta bahan-bahan lain. Analisis data kualitatif ini bersifat deskriptif-analitik yakni dengan prosedur mengumpulkan data, reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan antara teori dengan kenyataan yang ada di lapangan yaitu: (1) Proses penilaian autentik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di mulai dengan tahap perencanaan yaitu pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan menyiapkan Instrumen Penilaian. Kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan penilaian hasil belajar, pengolahan dan pelaporan hasil belajar, dan pemanfaatan penilaian hasil belajar. (2) Hasil penilaian dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VII di SMP Negeri 1 Piyungan sudah sesuai dengan penilaian autentik kurikulum 2013. Nilai yang dicapai siswa dengan penilaian autentik sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dalam ranah Sikap nilai KKM sebesar 80, ranah Pengetahuan sebesar 78 dan ranah Keterampilan sebesar 78. (3) Dari proses sampai dengan hasil implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti kurikulum 2013 kelas VII di SMP N 1 Piyungan tidak terlepas dari beberapa problem diantaranya banyaknya jenis penilaian, kesulitan dalam menyusun nilai raport, keterbatasan waktu dan kurangnya pemahaman penilaian autentik terhadap pegawai TU. Akan tetapi secara perlahan-lahan problem tersebut bisa diminimalisir oleh pihak sekolah.

Kata Kunci: *Penilaian Autentik, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini masalah pendidikan menjadi pusat pembicaraan bangsa Indonesia terutama dikalangan para pendidik. Pendidikan menjadi sesuatu yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa, karena merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia yang telah berjalan melalui jalur pendidikan, sehingga dapat memperkuat Pendidikan Nasional.

Pendidikan merupakan Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, dan perbuatan mendidik.¹

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

¹ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta, Balai Pustaka, 2003. hal. 423.

bertanggung jawab.² Pemerintah juga telah lama mencanangkan “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan”, namun kenyataannya jauh dari harapan, bahkan dalam hal tertentu ada gejala penurunan dan kemerosotan. Misalnya kemerosotan moral peserta didik, yang ditandai oleh maraknya perkelahian pelajar dan mahasiswa, kecurangan dalam ujian, seperti *nyontek* yang telah membudaya di kalangan pelajar dan mahasiswa. Berbagai indikator mutu pendidikan juga belum menunjukkan peningkatan yang berarti, bahkan gagal dalam melaksanakan ujian nasional. Sebagian sekolah terutama di perkotaan, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan. Pemerintah juga telah melakukan upaya penyempurnaan sistem pendidikan, baik melalui penataan perangkat lunak (*software*) maupun perangkat keras (*hardware*). Upaya tersebut, antara lain dengan dikeluarkannya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan pada tahun 2003, dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang telah dilakukan penataan kembali dalam Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013. Dalam hal ini, visi, misi dan strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota harus dapat mempertimbangkan dengan bijaksana kondisi nyata organisasi maupun lingkungannya, dan harus mendukung visi dan misi pendidikan nasional, serta harus mampu memelihara garis kebijaksanaan dari birokrasi yang lebih tinggi. Disamping itu, tujuan harus jelas, layak, dan dapat dicapai dengan kemampuan yang ada, serta

²(Undang-Undang no 20. Th 2003) (google) diakses pada tanggal 13 Mei 2014

memiliki wawasan tentang gambaran ideal kondisi pendidikan yang diharapkan di masa depan.³

Pada milenium kedua ini wawasan kependidikan kita telah mengalami perubahan yang sangat drastis. Apabila sebelumnya guru dipandang sebagai “aktor” dan “instruktur” yang mengatur sepenuhnya kehidupan kelas, saat ini guru diposisikan sebagai “fasilitator” dan “motivator” yang dapat mengaktifkan dan menggairahkan peserta didik berkiprah dalam kehidupan kelas. Sebagai konsekuensi seorang aktor dan instruktur, guru sejak menit pertama aktif menyampaikan materi pelajaran dengan jalan berceramah, sementara peserta didik hanya aktif mendengarkan materi yang disampaikan sambil mencatat pokok-pokok isinya tanpa diberi kesempatan untuk berkreasi. Berdasarkan sederatan pokok bahasan (*subject matter*) yang telah dipatok, guru harus bisa menyampaikannya kepada peserta didik sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Keberhasilan peserta didik pun hanya didasarkan pada hasil tes akhir atas materi yang telah diberikan guru.

Sebaliknya, sebagai konsekuensi seorang fasilitator dan motivator, kehadiran guru dikelas untuk memberikan kelancaran pembelajaran peserta didik secara aktif agar memperoleh sesuatu yang telah ditargetkan. Guru harus dapat memberikan dorongan sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan dan pengalaman baik berupa pengamatan, uji coba, perbandingan, pelatihan dan sebagainya sehingga kompetensi yang

³E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 4.

ditargetkan dapat terwujud. Keberhasilan peserta didik pun tidak hanya diorientasikan pada hasil tetapi juga proses pembelajaran.

Perubahan paradigma pendidikan tersebut juga berpengaruh pada konsep penilaian pendidikan. Pada saat ini konsep penilaian pendidikan menunjukkan arah yang lebih luas. Penilaian tidak hanya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, tetapi juga untuk mengetahui bagaimanakah proses belajar tersebut berlangsung. Hasil belajar dipandang sebagai “akibat” proses belajar. Oleh karena itu, proses belajar (yang menentukan hasil belajar) juga perlu dinilai. Atas dasar pemikiran pemikiran itu lingkup penilaian dapat diarahkan dua sasaran pokok, yaitu (a) proses pembelajaran, dan (b) hasil pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran menyangkut penilaian terhadap kegiatan guru, kegiatan peserta didik, pola interaksi guru peserta didik dan keterlaksanaan program pembelajaran. Sementara itu, penilaian hasil pembelajaran menyangkut hasil pembelajaran jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Berdasarkan paradigma itulah istilah asesmen (*assessment*) muncul. Asesmen didefinisikan sebagai proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui pengukuran untuk menganalisis atau menjelaskan unjuk kerja/kinerja atau prestasi peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas terkait. Dengan demikian, berbeda dengan istilah evaluasi (*evaluation*) yang kita pahami selama ini, yaitu proses pemberian penafsiran dan keputusan atas suatu informasi.

Proses asesmen mencakup sejumlah bukti-bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik. Asesmen ini dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan pembelajaran sehingga disebut sebagai penilaian berbasis kelas (PBK). PBK dilakukan dengan berbagai cara seperti pengumpulan kerja peserta didik (*portofolio*), hasil karya (*product*), penugasan (*project*), kinerja (*performance*), dan tes tertulis (*paper and pencil*). Guru menilai kompetensi dan hasil belajar peserta didik berdasarkan tingkat pencapaian prestasi peserta didik. Penilaian demikianlah yang disebut *Authentic Assessment* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “asesmen autentik” atau “penilaian autentik”.⁴

Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah Penilaian Autentik (*authentic assesment*). Sebenarnya dalam kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah memberi ruang terhadap penilaian autentik, tetapi dalam implementasi di lapangan belum berjalan secara optimal. Melalui kurikulum 2013 ini penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memerhatikan penilaian autentik.⁵

Implementasi Kurikulum 2013 yang sarat dengan karakter dan kompetensi, hendaknya disertai dengan penilaian secara utuh, terus menerus, dan berkesinambungan, agar dapat mengungkap berbagai aspek yang

⁴Masnur Muslich, *Authentic Assessment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 2

⁵Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 35

diperlukan dalam mengambil suatu keputusan. Sehubungan dengan itu, untuk mengetahui tingkat keberhasilannya, maka Penulis tertarik untuk meneliti Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 kelas VII di SMP N 1 Piyungan Bantul Yogyakarta. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 1 Piyungan Bantul Yogyakarta telah didapatkan informasi yang menyatakan bahwa sekolah tersebut menerapkan kurikulum 2013 dan penilaian autentik.⁶ Dalam hal ini, penulis memilih SMP N 1 Piyungan Bantul Yogyakarta sebagai objek penelitian. Dipilihnya SMP N 1 Piyungan Bantul Yogyakarta sebagai objek penelitian dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan *pilot project* yang ditunjuk pemerintah yakni sekolah unggulan dan mengeluarkan *output* yang berkualitas dari tahun ke tahun.⁷ Kemudian penulis memilih kelas VII sebagai subyek penelitian karena di SMP Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta yang menggunakan kurikulum 2013 adalah kelas VII dan kelas VII, sedangkan kelas IX Masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penulis meneliti penilaian autentik dalam 1 semester, yaitu Semester 1 (ganjil) tahun ajaran 2014/2015.

B. Rumusan Masalah

⁶ Hasil wawancara dengan ibu Titing guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Piyungan, pada hari Senin tanggal 5 Mei 2014 pukul 10.00 WIB.

⁷ [www. Suamerdeka.com/news/22 Juli 2013/sekolah jadi percontohan kurikulum 2013/](http://www.Suamerdeka.com/news/22%20Juli%202013/sekolah%20jadi%20percontohan%20kurikulum%202013/) diambil 6 Agustus 2014 pukul 22.25

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka ada beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Penilaian Autentik dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP N 1 Piyungan Bantul Yogyakarta ?
2. Bagaimanakah hasil Penilaian Autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti kelas VII di SMP N Piyungan Bantul Yogyakarta ?
3. Apa problem yang dihadapi dalam pelaksanaan Penilaian Autentik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 1 Piyungan Bantul Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini penulis menyampaikan beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui proses Penilaian Autentik dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP N 1 Piyungan tahun pelajaran 2014/2015.

2. Untuk mengetahui hasil Penilaian Autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP N Piyungan tahun pelajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui problem yang dihadapi dalam pelaksanaan Penilaian Autentik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 1 Piyungan tahun pelajaran 2014/2015.

b. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Secara *teoritis*, temuan dalam penelitian ini dapat menjadi rujukan teoritis bagi implementasi penilaian autentik mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013.
- b. Secara *praktis*, diharapkan dapat menjadi bahan bagi SMP N 1 Piyungan Bantul Yogyakarta pada umumnya untuk melakukan pembenahan dalam penerapan Penilaian Autentik kurikulum 2013 sehingga Guru dalam melakukan Penilaian Hasil Belajar peserta didik benar-benar memerhatikan segala minat, potensi dan prestasi secara komprehensif.

D. Kajian Pustaka

Telaah pustaka sangat berguna bagi proses penyusunan skripsi ini. Fungsi dari telaah pustaka yaitu untuk menunjukkan perbedaan dan posisi peneliti. Ada beberapa skripsi yang relevan dengan judul Implementasi Penilaian Autentik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum

2013 kelas VII di SMP N 1 Piyungan Bantul Yogyakarta. Penelitian tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jujani jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga tahun 2009 tentang “Keterlaksanaan Penilaian Autentik (Authentic Assessment) pada mata pelajaran IPA-Biologi di kelas VII MTsN Sleman Kota Tahun ajaran 2008/2009.”⁸ Dalam pelaksanaannya, penilaian autentik di sekolah ini masih belum berjalan dengan baik dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana. Ada beberapa faktor penghambatnya adalah guru masih memiliki rasa minder dan tidak percaya diri terhadap siswa dalam melaksanakan penilaian autentik, kurangnya pembekalan dari sekolah untuk para guru, dan kurangnya literatur biologi dan alat-alat praktik yang belum terpenuhi.

Persamaan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama meneliti penilaian autentik tetapi bedanya disini yang terdahulu masih menggunakan kurikulum KTSP sedangkan sekarang sudah menggunakan kurikulum 2013. Mata pelajaran yang akan diteliti pun berbeda, disini peneliti akan meneliti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nuryasrini jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga tahun 2007 tentang “Penerapan Penilaian Portofolio dalam Pendidikan Agama

⁸Muhammad Jujani, *Keterlaksanaan Penilaian Autentik (Authentic Assessment) pada mata pelajaran IPA-Biologi di kelas VII MTsN Sleman Kota Tahun ajaran 2008/2009*, Skripsi, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Islam di SD Muhammadiyah Condongcatur cabang Pakem”. Dalam penelitian ini, penilaian portofolio digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki anak, melalui perencanaan, pelaksanaan, penyimpanan dan penggunaan. Adapun beberapa faktor yang menunjang keberhasilannya yaitu kepala sekolah yang kompeten, guru yang sabar, siswa yang mudah memiliki kesadaran, fasilitas yang memadai, serta kerjasama dengan orangtua yang baik. kemudian ada pula faktor yang menjadi penghambat yaitu kurangnya persiapan dari guru, jumlah siswa yang terlalu banyak serta kurang memaksimalkan sarana prasarana yang ada.⁹

Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan sekarang yaitu jenis penilaiannya, yaitu penilaian autentik. Kemudian objek penelitiannya pun berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Uus Nendar Permana jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga tahun 2007 tentang “Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Sukajadi Ciamis”. Dalam penelitian ini, penilaian portofolio yang dilakukan oleh guru secara umum sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam penilaian portofolio. Meskipun dalam proses pelaksanaannya belum optimal. Adapun kendala-kendala yang dihadapi yaitu a) Keterbatasan waktu dan tenaga guru dalam pelaksanaan penilaian portofolio. b)

⁹ Nuryasrini, *Penerapan Penilaian Portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Condongcatur cabang Pakem*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Kurangnya sosialisasi untuk guru tentang pelaksanaan penilaian portofolio. c) Kurangnya sarana dan media yang mendukung.¹⁰

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dessy Gustina jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2007 tentang “Implementasi Penilaian Berbasis Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Wonokromo Bantul”. Hasil penilaian berbasis kelas yang dilakukan oleh guru tidak mengalami kesulitan ataupun hambatan karena sudah terdapat buku pedoman penyusunan, baik mengenai kegiatan pembelajaran maupun sistem penilaian. Akan tetapi dalam pelaksanaannya guru mengalami kesulitan terutama pada aspek afektif dan psikomotorik.¹¹

Dari dua penelitian diatas yang dilakukan oleh Uus Nendar Permana dan Dessy Gustina sama-sama meneliti tentang penilaian. Tetapi jenis penilaiannya berbeda, yaitu Penilaian Portofolio dan Penilaian Berbasis Kelas. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu jenis Penelitian Autentik. Kemudian mata pelajaran yang akan diteliti pun berbeda. Peneliti akan meneliti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

¹⁰Uus Nendar Permana, *Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Sukajadi Ciamis*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2007.

¹¹Dessy Gustina, *Implementasi Penilaian Berbasis Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Wonokromo Bantul*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Dengan demikian kajian pustaka tersebut secara spesifik mengarah pada tema penelitian ini. Sekolah yang akan menjadi tempat penelitian tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013 pada kelas VII dan VIII.

Penelitian ini lebih mengarah pada bagaimana Implementasi Penilaian Autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurikulum 2013 kelas VII di SMP N 1 Piyungan. Penelitian diatas sangat membantu tema yang akan diambil. Oleh sebab itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian yang menarik untuk dikembangkan lebih jauh, tentunya dengan masukan dari berbagai pihak.

E. Kerangka Teori

1. Penilaian Autentik

a. Pengertian

Assessment merupakan istilah umum yang didefinisikan sebagai sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenai para siswa, kurikulum, program-program, dan kebijakan pendidikan, metode atau instrumen pendidikan lainnya oleh suatu badan, lembaga, organisasi atau institusi resmi yang menyelenggarakan suatu aktivitas tertentu. Dinyatakan pula oleh Linn dan Gronlund bahwa assessment (penilaian) adalah suatu istilah umum yang meliputi prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang belajar siswa (observasi, rata-rata pelaksanaan tes tertulis) dan format penilaian kemajuan belajar. Selain itu,

Popham mengemukakan bahwa *assessment* dalam pembelajaran adalah suatu proses atau upaya formal pengumpulan informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel penting pembelajaran sebagai bahan dalam pengambilan keputusan oleh guru untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.¹²

Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).¹³

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Menurut Permendikbud tersebut standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.¹⁴

Dalam kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Dalam penilaian autentik peserta didik diminta untuk menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata. Autentik

¹² Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.2

¹³ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 36

¹⁴ *Ibid.*, hal. 35

berarti keadaan yang sebenarnya, yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Misalnya, peserta didik diberi tugas proyek untuk melihat kompetensi peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dalam kehidupan sehari-hari atau dunia nyata. Penilaian Autentik mengacu pada Penilaian Acua Patokan (PAP), yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi sekarang yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal). Dengan demikian, pencapaian peserta didik tidak dalam konteks dibandingkan dengan peserta didik lainnya, tetapi dibandingkan dengan standar atau kriteria tertentu, yakni Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam penilaian autentik guru melakukan penilaian tidak hanya pada penilaian level KD, tetapi juga kompetensi inti dan SKL.¹⁵

b. Ciri-ciri Penilaian Autentik

Ciri-ciri Penilaian Autentik adalah:

- 1) Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus mengukur aspek kinerja (*performance*) dan produk atau hasil yang dikerjakan oleh peserta didik. Dalam melakukan penilaian kinerja dan produk pastikan bahwa kinerja dan produk tersebut merupakan cerminan kompetensi dari peserta didik tersebut secara nyata dan objektif.
- 2) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik, guru dituntut

¹⁵Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal.36

untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan atau kompetensi proses (kemampuan atau kompetensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran) dan kemampuan atau kompetensi peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

- 3) Menggunakan berbagai cara dan sumber. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus menggunakan berbagai teknik penilaian (d disesuaikan dengan tuntutan kompetensi) dan menggunakan berbagai sumber atau data yang bisa digunakan sebagai informasi yang menggambarkan penguasaan kompetensi peserta didik.
- 4) Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian. Artinya, dalam melakukan penilaian peserta didik terhadap pencapaian kompetensi tertentu harus secara komprehensif dan tidak hanya mengandalkan hasil tes semata. Informasi-informasi lain yang mendukung pencapaian kompetensi peserta didik dapat dijadikan bahan dalam melakukan penilaian.
- 5) Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.
- 6) Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya (kuantitas). Artinya, dalam melakukan

penilaian peserta didik terhadap pencapaian kompetensi harus mengukur kedalaman terhadap penguasaan kompetensi tertentu secara objektif.¹⁶

c. Karakteristik Penilaian Autentik

Karakteristik *authentic assessment* adalah sebagai berikut:

- 1) Bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif. Artinya, penilaian autentik dapat dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap satu atau beberapa kompetensi dasar (formatif) maupun pencapaian kompetensi terhadap standar kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester (sumatif).
- 2) Mengukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta. Artinya. Penilaian autentik itu ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang menekankan aspek keterampilan (*skill*) dan kinerja (*performance*), bukan hanya mengukur kompetensi yang sifatnya mengingat fakta (hafalan dan ingatan).
- 3) Berkesinambungan dan terintegrasi. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik harus secara berkesinambungan (terus-menerus) dan merupakan satu kesatuan secara utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik.
- 4) Dapat digunakan sebagai *feed back*. Artinya, penilaian autentik yang dilakukan oleh guru dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif.¹⁷

¹⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal.39

¹⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 40

d. Tujuan Standar Penilaian

Penilaian dalam program pembelajaran merupakan salah satu kegiatan untuk menilai tingkat pencapaian kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Penilaian dalam konteks hasil belajar diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran tentang kecakapan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Data hasil pengukuran dapat diperoleh melalui tes, pengamatan, wawancara, rating scale, maupun angket.¹⁸

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, yaitu Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan berdasarkan standar penilaian pendidikan yang berlaku secara nasional.¹⁹

Standar Penilaian bertujuan untuk menjamin:

- a) Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian.
- b) Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisiensi, dan sesuai dengan konteks sosial budaya.
- c) Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel dan informatif.

¹⁸ S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.31

¹⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, pasal 1 ayat 1.

Standar penilaian pendidikan ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.²⁰

Tujuan Penilaian hasil belajar peserta didik adalah:

- a) Melacak kemajuan peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka perkembangan hasil belajar peserta didik dapat diidentifikasi, yakni menurun atau meningkat. Guru bisa menyusun profil kemajuan peserta didik yang berisi pencapaian hasil belajar secara periodik.
- b) Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui apakah peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut ataukah belum menguasai. Selanjutnya dicari tindakan tertentu bagi yang belum menguasai kompetensi tertentu.
- c) Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui kompetensi mana yang belum dikuasai dan kompetensi mana yang telah dikuasai.
- d) Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat dijadikan bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang masih di bawah standar (KKM).²¹

2. Standar Perencanaan, Pelaksanaan, Pengolahan dan Pelaporan serta Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar

²⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 49

²¹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 70

A. Standar Perencanaan Penilaian Hasil Belajar

Standar perencanaan penilaian hasil belajar adalah:

- 1) Guru harus membuat rencana penilaian secara terpadu dengan mengacu kepada silabus dan rencana pembelajarannya. Perencanaan penilaian setidaknya-tidaknya meliputi komponen yang akan dinilai, teknik yang akan digunakan serta kriteria pencapaian kompetensi.
- 2) Guru harus mengembangkan kriteria pencapaian Kompetensi Dasar (KD) sebagai dasar untuk penilaian.
- 3) Guru menentukan teknik dan instrumen penilaian sesuai indikator pencapaian KD.
- 4) Guru harus menginformasikan seawal mungkin kepada peserta didik tentang aspek-aspek yang dinilai dan kriteria pencapaiannya.
- 5) Guru menuangkan seluruh komponen penilaian kedalam kisi-kisi penilaian.
- 6) Guru membuat instrumen berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat dan dilengkapi dengan pedoman penskoran sesuai dengan teknik penilaian yang digunakan.
- 7) Guru menganalisis kualitas instrumen penilaian dengan mengacu pada persyaratan instrumen serta menggunakan acuan kriteria.
- 8) Guru menetapkan bobot untuk tiap-tiap teknik/jenis penilaian baik untuk KI 1 dan 2 dan KI 3 dan 4 dan menetapkan rumus penentuan nilai akhir hasil belajar peserta didik.

- 9) Guru menetapkan acuan kriteria yang akan digunakan berupa nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan.²²

B. Standar Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar

- 1) Guru melakukan kegiatan penilaian menggunakan prosedur yang sesuai dengan rencana penilaian yang telah disusun pada awal kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru menjamin pelaksanaan ulangan dan ujian yang bebas dari kemungkinan terjadi tindak kecurangan.
- 3) Guru memeriksa dan mengembalikan hasil pekerjaan peserta didik dan selanjutnya memberikan umpan balik dan komentar yang bersifat mendidik.
- 4) Guru menindaklanjuti hasil pemeriksaan, jika ada peserta didik yang belum memenuhi KKM dan melaksanakan pembelajaran remedial atau pengayaan.
- 5) Guru melaksanakan ujian ulangan bagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial atau pengayaan untuk pengambilan kebijakan berbasis hasil belajar peserta didik.²³

C. Standar Pengolahan dan Pelaporan Penilaian Hasil Belajar

- 1) Guru memberikan skor untuk setiap komponen yang dinilai dan makna/interpretasi dari skor tersebut.

²² Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 73

²³ *Ibid.*, Hlm. 74

- 2) Selain skor, pendidik juga menulis deskripsi naratif mengenai skor tersebut yang menggambarkan kompetensi peserta didik baik ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan.
- 3) Guru menetapkan satu nilai dalam bentuk angka beserta deskripsi untuk setiap mata pelajaran, serta menyampaikan kepada wali kelas untuk ditulis dalam 3 (tiga) bentuk buku laporan pendidikan (buku laporan untuk KI 1 dan 2, buku laporan untuk KI 3 dan buku laporan untuk KI 4 bagi masing-masing peserta didik.
- 4) Guru bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaiannya dalam rapat dewan guru untuk menentukan kenaikan kelas.
- 5) Guru bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaian kepada rapat dewan guru untuk menentukan kelulusan peserta didik pada akhir satuan pendidikan dengan mengacu pada persyaratan kelulusan satuan pendidikan.
- 6) Guru bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaiannya kepada orang tua/wali murid.

D. Standar Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar

- 1) Guru mengklasifikasikan peserta didik berdasar tingkat ketuntasan pencapaian Kompetensi Dasar (KD) dan deskripsi penguasaan (kompetensinya).
- 2) Guru menyampaikan hasil balikan beserta deskripsi kompetensinya kepada peserta didik, disertai dengan rekomendasi tindak yang harus dilakukan.

- 3) Bagi peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan, pendidik harus melaksanakan pembelajaran remedial, agar setiap peserta didik dapat mencapai standar ketuntasan yang dipersyaratkan.
- 4) Kepada peserta didik yang mencapai standar ketuntasan yang dipersyaratkan dan dianggap memiliki keunggulan, pendidik dapat memberikan layanan pembelajaran pengayaan.
- 5) Guru menggunakan hasil penilaian untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan pembelajaran dan merencanakan berbagai upaya tindak lanjut.²⁴

3. Langkah-langkah Pelaksanaan Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik perlu dilakukan secara terprogram dan sistematis. Oleh karena itu, perlu dipersiapkan dengan langkah-langkah yang jelas dan tepat. Berikut ini langkah-langkah pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik.

a) Penetapan Indikator Pencapaian Hasil Belajar

Indikator merupakan pertanda atau indikasi pencapaian kompetensi, ukuran, karakteristik, ciri-ciri, pembuatan atau proses yang berkontribusi atau menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar. Indikator mengacu pada materi pembelajaran sesuai kompetensi. Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan diamati seperti: mengidentifikasi, menghitung, membedakan, menyimpulkan, menceritakan kembali, mempraktikkan, mendemonstrasikan, dan mendeskripsikan.

²⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 75

Indikator pencapaian hasil belajar dikembangkan oleh guru dengan memerhatikan perkembangan dan kemampuan setiap peserta didik. Setiap kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi dua atau lebih indikator pencapaian hasil belajar, hal ini sesuai dengan keluasan dan kedalaman kompetensi dasar tersebut. Indikator-indikator pencapaian hasil belajar dari setiap kompetensi dasar merupakan acuan yang digunakan untuk melakukan penilaian.

Teknik perumusan indikator adalah sebagai berikut: (1) bila soal terdapat stimulus rumusan indikatornya: disajikan, siswa dapat menjelaskan, dan (2) bila soal tidak terdapat stimulus rumusan indikatornya: siswa dapat membedakan..... Syarat indikator soal yang baik adalah: (1) memuat KD/indikator/materi yang hendak diukur, (2) memuat kata kerja operasional yang dapat diukur, (3) berkaitan erat dengan indikator/materi, dan (4) dapat dibuatkan soalnya.

b) Pemetaan Standar Kompetensi/Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator dan Teknik Penilaian

Pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dilakukan untuk memudahkan guru dalam menentukan teknik penilaian yang akan digunakan oleh guru untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Dalam memilih teknik penilaian mempertimbangkan karakteristik materi (ciri indikator), contoh: apabila tuntutan indikator melakukan sesuatu, maka teknik penilaiannya adalah unjuk kerja (performance) dan apabila tuntutan indikator berkaitan dengan

pemahaman konsep, maka teknik penilaiannya adalah tertulis. Sedangkan kalau tuntutan materi atau kompetensi adalah hasil, maka teknik penilaiannya adalah produk atau hasil.

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan dan potensi daerah. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan indikator:

1. Setiap kompetensi dasar dikembangkan menjadi beberapa indikator.
2. Keseluruhan indikator memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam SK-KD.
3. Indikator dimulai dari tingkatan berpikir mudah ke sukar, sederhana ke kompleks, dekat ke jauh dan dari konkret ke abstrak (bukan sebaliknya).
4. Indikator harus mencapai tingkat kompetensi minimal KD dan dapat dikembangkan melebihi kompetensi minimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan peserta didik.
5. Indikator yang dikembangkan harus menggambarkan hierarki kompetensi.
6. Rumusan indikator sekurang-kurangnya mencakup dua aspek, yaitu tingkat kompetensi dan materi pembelajaran.

7. Indikator harus dapat mengakomodasi karakteristik mata pelajaran sehingga menggunakan kata kerja operasional yang sesuai.
8. Rumusan indikator dapat dikembangkan menjadi beberapa indikator penilaian yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan/atau psikomotorik.

c) Menyusun Instrumen Penilaian

Menyusun instrumen penilaian adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik. Dengan instrumen penilaian yang tepat, maka akan menghasilkan informasi pencapaian kompetensi peserta didik yang valid dan akurat. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan yang berkaitan dengan penulisan soal.

4. Teknik dan Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan

A. Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian kompetensi Sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memerhatikan (*receiving atau attending*), merespons atau menanggapi (*responding*), menilai atau menghargai (*valuing*), mengorganisasi atau mengelola (*organization*), dan berkarakter (*characterization*). Dalam kurikulum 2013 sikap dibagi menjadi dua, yakni sikap spiritual dan sikap sosial. Bahkan kompetensi sikap masuk menjadi kompetensi inti, yakni kompetensi inti 1 (KI 1) untuk sikap spiritual dan kompetensi inti 2 (KI 2) untuk sosial.

Ada beberapa teknik dan Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap, yaitu :

1) Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati.

2) Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri. Penilaian diri (*self assessment*) adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya.

3) Penilaian Antarpeserta Didik atau Penilaian Antarteman

Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sosial dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai satu sama lain. Instrumen yang digunakan bisa berupa lembar penilaian antarpeserta didik dalam bentuk angket atau kuesioner.

4) Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik didalam dan diluar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta

didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Guru hendaknya memiliki catatan-catatan khusus tentang sikap spiritual dan sikap sosial. Catatan-catatan tersebut secara tertulis dan dijadikan dokumen bagi guru untuk melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap peserta didik.

5) Wawancara

Wawancara merupakan teknik penilaian dengan cara guru melakukan wawancara terhadap peserta didik menggunakan pedoman atau panduan wawancara berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap sosial tertentu yang ingin digali dari peserta didik. Kita juga dapat menanyakan secara langsung atau wawancara tentang sikap peserta didik yang berkaitan dengan pembelajaran. Dalam melakukan wawancara hendaknya tidak mengganggu proses belajar mengajar dan kegiatan peserta didik dalam belajar.²⁵

B. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Ada beberapa teknik dan contoh instrumen penilaian kompetensi pengetahuan, yaitu :

1) Tes Tertulis

²⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal.104-158

Penilaian secara teretulis dilakukan dengan tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes di mana tes soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespons dalam bentuk menulis jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar dan lain sebagainya.

2) Instrumen Tes Lisan

Tes bentuk lisan adalah tes yang dipergunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama pengetahuan (kognitif) di mana guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik secara verbal (bahasa lisan) dan ditanggapi oleh peserta didik secara langsung dengan menggunakan bahasa verbal (lisan) juga. Tes lisan menuntut peserta didik memberikan jawaban secara lisan.

3) Instrumen Penugasan atau Proyek

Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Penilaian ini bertujuan untuk pendalaman terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan yang telah dipelajari atau dikuasai di kelas melalui proses pembelajaran.

C. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik yang meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.

Ada beberapa teknik penilaian kompetensi keterampilan, yaitu:

1) Penilaian Kinerja atau Unjuk Kerja (Performance)

Adalah penilaian tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk perilaku atau keterampilan yang diharapkan muncul dalam diri peserta didik.

2) Penilaian Kompetensi Keterampilan Bentuk Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi: pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian data yang harus diselesaikan peserta didik (individu/kelompok) dalam waktu atau periode tertentu.

3) Penilaian Kompetensi keterampilan Bentuk Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu.²⁶

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami hingga, mengimani, ketaqwaan dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam

²⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 255-306

dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.²⁷

Selain itu, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak didik yang sesuai dengan ajaran Agama Islam supaya kelak menjadi manusia yang cakap dalam menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhai Allah SWT, sehingga terjalin kebahagiaan dunia maupun akhirat.²⁸

Dari dua pendapat tersebut, dapat kita simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha pembinaan dan pengembangan kemampuan peserta didik dengan memberikan materi ajaran agama agar kelak anak tersebut menjadi manusia yang dapat bertindak, berpikir dan bertanggung jawab sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti adalah proses penyampaian materi atau pengalaman nilai ajaran islam yang lebih menekankan pada nilai karakter siswa. Penyampaian nilai ajaran Islam dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah telah tersusun dan ditetapkan dalam silabus sesuai dengan jenjang Pendidikan Agama Islam.

²⁷ Dirjen Dikdasmen, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, hlm. 7

²⁸ Mahfud Shalahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987),

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan agama Islam diatas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional, suatu rumusan dalam UUSPN (UU No. 20 tahun 2003), berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²⁹

c. Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Anak (Peserta Didik)

Pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan pada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran agama Islam.

Perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman hidup sejak kecil; baik dalam keluarga,

²⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16-17

sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat terutama pada masa pertumbuhan. Perkembangan agama pada anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga, disekolah, dan lingkungan masyarakat.

Oleh sebab itu, seyogianyalah pendidikan agama Islam ditanamkan dalam pribadi anak sejak ia lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudian hendaklah dilanjutkan pembinaan pendidikan ini di sekolah, mulai dari Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi.

Pendidikan Agama Islam perlu diajarkan sebaik-baiknya dengan memakai metode dan alat yang tepat serta manajemen yang baik. Bila pendidikan agama Islam di sekolah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka insya Allah akan banyak membantu mewujudkan harapan setiap orang tua, yaitu memiliki anak yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, cerdas, dan terampil, berguna untuk nusa, bangsa dan agama (anak yang saleh).³⁰

d. Penilaian Autentik dalam Pendidikan Agama Islam

Penilaian autentik dalam Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi ajaran Islam dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian Pendidikan

³⁰*Ibid.*, hlm. 22-23

Agama Islam di sekolah dilakukan terhadap semua aspek. Aspek-aspek pokok penilaian Pendidikan Agama Islam meliputi :

- 1) Pengetahuan Agama Islam
- 2) Keterampilan Agama Islam
- 3) Penghayatan Agama Islam
- 4) Pembiasaan dan pengamalan agama Islam

Aspek pokok Penilaian Agama Islam diatas termasuk dalam tiga domain yaitu Domain Sikap, Domain Pengetahuan dan Domain Keterampilan. Perlu diketahui bahwa semua unsur pokok Pendidikan Agama Islam mengandung aspek Pengetahuan, namun pada dasarnya aspek Pengetahuan ini dominasi nya ada pada unsur pokok yaitu Keimanan, Syariah dan Sejarah. Sedangkan aspek Keterampilan dominasinya ada pada unsur pokok Ibadah dan Al-Qur'an.

Ruang lingkup penilaian pembelajaran PAI dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu hasil belajar sikap (afektif, pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Hasil belajar afektif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan minat, sikap dan nilai-nilai. Hasil belajar ini juga berjenjang mulai dari tingkatan *attending*, *responding*, *valuing*, *organization*, dan *characterization*. Hasil belajar kognitif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan berpikir atau pemahaman konsep. Kemampuan ini meliputi enam tingkat, yaitu kemampuan ingatan/hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sistesis, dan penilaian. Hasil belajar psikomotor adalah hasil belajar yang berkaitan dengan

keterampilan motorik dan kemampuan bertindak individu. Belajar keterampilan motorik menuntut kemampuan untuk merangkaikan sejumlah gerak-gerak jasmani sampai menjadi satu keseluruhan.

Teknik Penilaian hasil belajar secara umum dibedakan menjadi dua macam, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes cocok digunakan untuk menilai hasil belajar kognitif dan psikomotor. Teknik tes yang dapat digunakan untuk menilai hasil belajar kognitif adalah tes verbal baik yang berbentuk objektif maupun uraian. Hasil belajar psikomotor dalam pembelajaran PAI dapat diukur dengan menggunakan tes penampilan atau kinerja (*performance test*). Sedang instrumen untuk memperoleh datanya menggunakan skala Penilaian (*rating scale*) dan daftar cek (*checklist*). Hasil belajar afektif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan minat, sikap dan nilai-nilai. Teknik Penilaian yang cocok untuk mengukur hasil belajar afektif adalah dengan teknik non tes. Ada beberapa bentuk Penilaian non tes yang dapat digunakan untuk mengpenilaian hasil belajar afektif, antara lain: skala minat, skala sikap, pengamatan (observasi), wawancara, kuesioner/angket, biografi, dan anecdotal record.³¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif. Penelitian *kualitatif* adalah penelitian yang bertujuan melakukan studi mendalam mengenai suatu unit

³¹ Sukiman, Modul Penilaian Pembelajaran (PLPG FITK), 2013, hlm. 3

sosial yang sedemikianrupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.³² Karena jenis data yang dikaji menganalisis implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 kelas VII di SMP N 1 Piyungan Bantul, maka penelitian ini termasuk penelitian terapan (*applied research*).

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi pendidikan, karena mendeskripsikan sesuatu yang berhubungan dengan perbuatan dan aktivitas mental manusia yang berkaitan dengan proses penentuan nilai pendidikan sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya. Dalam penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam menerapkan penilaian autentik di SMP Negeri 1 Piyungan sekaligus untuk mengetahui problem nya.

2. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

Subjek adalah orang yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.³³ Subjek penelitian (narasumber) yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu :

a. Pendidik PAI dan Budi Pekerti kelas VII

Pendidik PAI dan budi pekerti dipilih menjadi subjek pertama yang dipilih karena merupakan informan yang dipandang sangat mengetahui aspek-aspek yang akan diteliti dan berkaitan langsung dengan

³² Syarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka, 1999), hlm. 8

³³ Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 76

implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti kurikulum 2013 khususnya kelas VII.

b. Peserta didik kelas VII

Dipilihnya peserta didik menjadi subjek karena peserta didik mengalami langsung hasil implementasi dari penilaian autentik kurikulum 2013 PAI dan budi pekerti.

Objek penelitiannya adalah implementasi penilaian autentik mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 kelas VII di SMP N 1 Piyungan Bantul Yogyakarta. Penelitian ini didukung oleh beberapa sumber data, yaitu: pendidik dan peserta didik SMP N 1 Piyungan Bantul Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan sumber data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan serta mampu memberikan gambaran dalam pemecahan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data antara lain :

a. Metode Observasi

Metode Observasi ialah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan atau pencatatan secara sistematis, tentang fenomena yang diselidiki, seperti yang dikatakan Suharsimi Arikunto bahwa observasi disebut juga dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan

perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh indera.³⁴ Metode pengamatan merupakan langkah pertama yang digunakan dalam pengumpulan data. Pengamatan dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran secara umum tentang kondisi SMP N 1 Piyungan Bantul dan memperoleh gambaran dari implementasi penilaian autentik mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 kelas VII di SMP N 1 Piyungan Bantul.

b. Metode Wawancara

Wawancara ialah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan orang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.³⁵ Teknik ini digunakan sebagai pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.³⁶ Metode ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana implementasi penilaian autentik mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 kelas VII di SMP N 1 Piyungan Bantul.

c. Metode Dokumentasi

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hlm. 131

³⁵ Mulyana Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 317

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis, arsi-arsip, akta, ijazah, rapat, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.³⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kurikulum 2013 kelas VII di SMP N 1 Piyungan Bantul. Dokumentasi yang diperoleh diantaranya dokumen profil sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, transkrip, serta dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk kelengkapan data.

4. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada tiga macam teknik triangulasi, yakni:³⁸

- 1) Triangulasi Sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu yaitu pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset 1*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1989), hlm. 72

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 372

Untuk mengetahui kredibilitas data yang diperoleh penulis menggunakan teknik triangulasi sumber, dimana peneliti mengecek hasil wawancara dengan melalui beberapa sumber yaitu hasil wawancara dengan pendidik PAI dan budi pekerti dan peserta didik.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (descreble) fenomena ataupun data yang didapatkan.³⁹

Sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif, maka penggunaan penelitian kualitatif dalam pendidikan bertujuan untuk mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi dilapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukan kekurangan dan kelemahan pendidikan, sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaan.

Dengan metode analisis data tersebut maka penulis menggunakan pola berpikir induktif. Pola pikir Induktif yaitu pola pikir yang berkaitan dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus, kemudian dari fakta-fakta tersebut ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.⁴⁰ Jadi dari fakta-fakta yang didapat, ditarik sebuah kesimpulan umum mengenai penerapan proses penilaian autentik di SMP N 1 Piyungan Bantul, hasil penilaian dalam pembelajarannya, dan problem dalam pelaksanaan penilaian

³⁹ Drajat Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Yogyakarta: UII Pres, 2003), hlm.12

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riserch*, (Yogyakarta, Andi offset, 1997), hlm. 138

otentik di SMP N 1 Piyungan Bantul. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan prosedur sebagai berikut :

a. Mengumpulkan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴¹

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁴²Setelah *transcript* data dan penjabaran hasil observasi selesai peneliti melakukan reduksi data dengan menganalisis data dan memilah hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 PAI dan budi pekerti kelas VII.

c. Menyajikan Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data agar terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah difahami.⁴³Yakni setelah melalui reduksi data, data yang terkumpul menjadi lebih terfokus yaitu mengenai implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 PAI dan budi pekerti kelas VII.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 308.

⁴² *Ibid*, hal. 338

⁴³ *Ibid*, hal. 341

d. Menarik Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang masih dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis dan terfokus, maka akan disajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulis skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi 4 bab:

BAB I : Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Menjelaskan tentang gambaran umum Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta. Bab ini memuat tentang letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta keadaan sarana dan fasilitas.

BAB III : Penyajian data dan analisis yang membahas tentang Implementasi Penilaian Autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP N 1 Piyungan Bantul Yogyakarta. Bab ini meliputi : Penerapan proses pelaksanaan penilaian autentik, hasil penilaian autentik yang sudah diterapkan, problem yang dihadapi ketika proses pelaksanaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMP N 1 Piyungan Bantul Yogyakarta.

BAB IV : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Disamping itu penulis mencantumkan daftar pustaka sebagai rujukan dan acuan yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini. Kemudian dibagian akhir penulis sertakan lampiran-lampiran yang penting sebagai syarat keabsahan dan kelengkapan skripsi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data dan fakta serta analisi yang ada, maka peneliti dapat mengambil beberapa hal sebagai kesimpulan dari implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 kelas VII di SMP Negeri 1 Piyungan, sebagai berikut:

1. Proses penilaian autentik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di mulai dengan tahap perencanaan, pelaksanaan penilaian hasil belajar, pengolahan dan pelaporan hasil belajar, dan pemanfaatan penilaian hasil belajar. Dalam tahap perencanaan yaitu pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan menyiapkan Instrumen penilaian. Sehingga pendidik akan lebih mudah dan siap dalam proses pembelajaran sampai dengan hasilnya. Kemudian tahap pelaksanaan penilaian hasil belajar yaitu Guru memeriksa hasil pekerjaan siswa dan menindaklanjuti hasil pemeriksaan. Selanjutnya tahap pengolahan dan pelaporan hasil belajar yaitu Guru menetapkan nilai dalam bentuk angka dan huruf beserta deskripsi untuk disampaikan hasil penilaiannya kepada orang tua/wali murid. Yang terakhir pada tahap pemanfaatan penilaian hasil belajar yaitu untuk siswa yang belum mencapai standart ketuntasan, Guru harus melaksanakan pembelajaran

remedial. Kemudian untuk siswa yang sudah mencapai standart ketuntasan dan memiliki keunggulan, Guru memberikan layanan pembelajaran pengayaan.

2. Hasil penilaian dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VII di SMP Negeri 1 Piyungan sudah sesuai dengan penilaian autentik kurikulum 2013. Nilai yang dicapai siswa dengan penilaian autentik sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dalam ranah Sikap nilai KKM sebesar 80, ranah Pengetahuan sebesar 78 dan ranah Keterampilan sebesar 78. Apabila ada siswa yang belum mencapai nilai KKM, Guru akan mencari tahu penyebab siswa tersebut tidak lulus kemudian Guru akan memikirkan cara untuk memberi remedial yang sesuai dengan permasalahan siswa tersebut.
3. Problem yang dihadapi dalam implementasi penilaian autentik pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu *pertama* Banyaknya jenis evaluasi atau penilaian membuat pendidik merasa repot. *Kedua* Dalam menyusun dan mengolah nilai raport. Dengan banyaknya aspek penilaian yang harus ditulis di dalam raport, Guru merasa jadi banyak kerjaan. *Ketiga* keterbatasan waktu, yang membuat pendidik masih merasa kurang dalam menyampaikan semua materi-materi pembelajaran. *Keempat* Hubungan dengan Tenaga Tata Usaha (TU). Kurangnya kesiapan dan pemahaman dari TU untuk menyiapkan instrumen dan fasilitas dalam proses penilaian.

B. Saran-saran

Saran-saran yang diajukan hanya sekedar masukan dengan harapan agar pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Piyungan dapat berhasil dengan lebih baik. Adapun saran-saran berikut disampaikan kepada:

1. Pendidik PAI
 - a. Memaksimalkan penggunaan media dalam pembelajaran.
 - b. Mengembangkan wawasan lebih luas melalui internet.
 - c. Memperkaya penggunaan metode dan strategi pembelajaran agar lebih bervariasi, menyenangkan dan menantang sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dalam kelas saat pembelajaran.
2. Peserta Didik
 - a. Meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti maupun pembelajaran lainnya.
 - b. Melaksanakan ajaran-ajaran agama di sekolah maupun di masyarakat.
 - c. Mengamalkan ajaran agama yang didapat untuk orang lain.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji syukur tiada terhingga peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang telah teranugerah kepada peneliti, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Namun peneliti sadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga diharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dari para pembaca.

Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang dan bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan agama sebagai pedoman hidup didunia yang penuh tantangan ini dan juga memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Dessy Gustina, “Implementasi Penilaian Berbasis Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Wonokromo Bantul”, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Dirjen Dikdasmen, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*.
- Drajat Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, Yogyakarta: UII Pres, 2003.
- E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Mahfud Shalahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1987
- Masnur Muslich, *Authentic Assessment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*, Bandung: PT Refika Aditama, 2011.
- Muhammad Jujani, “Keterlaksanaan Penilaian Autentik (Authentic Assessment) pada mata pelajaran IPA-Biologi di kelas VII MTsN Sleman Kota Tahun ajaran 2008/2009”, Skripsi, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Mulyana Deddy, *Metode Penelitin Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Nuryasrini, “Penerapan Penilaian Portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Condongcatur cabang Pakem”, Skripsi, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, pasal 1 ayat 1.

S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Syarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka, 1999.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bina Aksara, 1998.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset 1*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1989.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta, Balai Pustaka, 2003. hal. 423.

Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Uus Nendar Permana, “Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Sukajadi Ciamis”, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007.

<http://smpn1piyungan-btl.sch.id>

<http://www.candrawira.com/2013/06/daftar-nama-sekolah-pelaksana-kurikulum.html>

[www.Suaramerdeka.com/news/22 Juli 2013/sekolah jadi percontohan kurikulum 2013/](http://www.Suaramerdeka.com/news/22%20Juli%202013/sekolah%20jadi%20percontohan%20kurikulum%202013/)



Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Senin, 6 Mei 2014

Jam : 10.00-10.30 WIB

Lokasi : Lingkungan SMP Negeri 1 Piyungan Bantul

Sumber Data : Lingkungan SMP Negeri 1 Piyungan Bantul

Deskripsi data :

Observasi ini dilakukan disekitar SMP Negeri 1 Piyungan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui batas wilayah SMP Negeri 1 Piyungan dan keadaan lingkungan sekitar. Keadaan lingkungan sekitar dekat dengan jalan raya Jogja-Wonosari, namun proses pembelajarannya masih kondusif. Batas-batas yang ada disekitar SMP Negeri 1 Piyungan adalah :

1. Sebelah Utara : Jalan Raya Jogja-Wonosari
2. Sebelah Selatan : Sawah milik petani dan rumah warga
3. Sebelah timur : Sawah milik petani
4. Sebelah barat : Pasar Piyungan

Interpretasi :

Dalam observasi ini peneliti mengetahui letak geografis SMP Negeri 1 Piyungan, Bantul, Yogyakarta.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 6 Mei 2014

Jam : 09.00-09.35 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Hj. Titing Rohaeti, S.Ag

Deskripsi data :

Informan adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 1 Piyungan. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan sebagai tindakan pra-penelitian untuk mengetahui apakah sekolah SMP Negeri 1 Piyungan menggunakan penilaian autentik. Ia menjelaskan bahwa sekolah tersebut telah menggunakan penilaian autentik sesuai dengan kurikulum 2013 selama 2 semester ini. Sekolah tersebut memang menjadi sekolah uji coba untuk wilayah Bantul.

Interpretasi :

Dalam wawancara ini peneliti mengetahui bahwa SMP Negeri 1 Piyungan telah menggunakan penilaian autentik selama 2 semester maka sekolah tersebut dijadikan subjek penelitian sesuai dengan judul yang peneliti ajukan yaitu Implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Jumat, 14 November 2014

Jam : 12.30-13.10 WIB

Lokasi : Ruang Tamu

Sumber Data : Hj. Titing Rohaeti, S.Ag

Deskripsi data :

Informan adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 1 Piyungan. Wawancara kali ini merupakan wawancara kedua dengan informan dan dilaksanakan di ruang tamu SMP N 1 Piyungan. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang apa saja yang dipersiapkan sebelum pembelajaran, tentang penilaian autentik itu seperti apa dan masalah-masalah yang guru alami ketika menerapkan penilaian autentik. Dari wawancara tersebut terungkap bahwa yang dilakukan Bu Titing sebelum pembelajaran di kelas yaitu mempersiapkan RPP. Untuk pembuatan RPP guru masih merasa kesulitan karena berbeda dengan RPP pada kurikulum sebelumnya. Sehingga guru-guru PAI se-kabupaten Bantul bekerja sama untuk membuat RPP. Tentang penilaian autentik tersebut guru sudah pula memahami apa saja penilaian yang digunakan dalam setiap ranah. Dalam ranah sikap yaitu menggunakan penilaian observasi, penilaian diri, penilaian antarTeman dan penilaian jurnal. Dalam ranah pengetahuan yaitu menggunakan penilaian tes tertulis, penilaian tes lisan dan

penilaian penugasan. Dalam ranah keterampilan yaitu menggunakan penilaian unjuk kerja, penilaian proyek dan penilaian portofolio. Kemudian untuk problem yang dihadapi oleh bu Titing dalam penerapan penilaian autentik yaitu yang pertama banyaknya jenis penilaian yang harus dilakukan oleh guru, membuat guru merasa repot. Yang kedua yaitu dalam menyusun dan mengolah nilai raport. Guru merasa jadi banyak kerjaan. Yang ketiga keterbatasan waktu, yang membuat pendidik masih merasa kurang dalam menyampaikan semua materi-materi pembelajaran. Akan tetapi sedikit demi sedikit masalah tersebut sudah diminimalisir oleh pihak sekolah agar tidak menghambat proses penerapan penilaian autentik tersebut.

Interpretasi :

Dalam pembuatan RPP masih dilakukan secara berkelompok bukan mandiri. Semua jenis penilaian yang terdapat dalam penilaian autentik kurikulum 2013 telah dilaksanakan oleh guru PAI. Masalah yang dihadapi oleh guru sedikit demi sedikit sudah diminimalisir oleh pihak sekolah.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 5 Januari 2015

Jam : 10.00-10.30 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Suropto, S. Ag., M. Si

Deskripsi data :

Informan adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 1 Piyungan. Pertanyaan yang disampaikan yaitu kesulitan apa saja yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran PAI sesuai dengan kurikulum 2013, apakah sekolah ini masih menggunakan kurikulum 2013, dan problem apa saja yang Bapak Ripto hadapi ketika menerapkan penilaian autentik. Beliau menjelaskan bahwa kurikulum 2013 itu adalah kurikulum yang berkembang, maka akan ada perubahan lagi. Oleh sebab itu guru nya pun harus menyesuaikan dengan hal baru. Seperti Penilaian Autentik tersebut. Sekolah ini masih menerapkan kurikulum 2013 karena SMP N 1 Piyungan adalah *pilot project* tingkat SMP dari pemerintah untuk melaksanakan dan menjadi contoh kurikulum 2013. Kemudian problem yang bapak Ripto lihat dan hadapi yaitu hubungan dengan TU. Mereka belum sepenuhnya bisa menyediakan instrumen dan alat untuk penilaian. Kurangnya pemahaman menjadi masalah bagi mereka. Akan tetapi problem tersebut juga ditemukan di sekolah-sekolah lain.

Interpretasi :

Dalam wawancara ini peneliti mengetahui bahwa guru harus bisa menyesuaikan perkembangan, karena kurikulum 2013 adalah kurikulum berkembang. Sekolah ini juga masih menerapkan kurikulum 2013. Kemudian problem yang terjadi di sekolah tersebut adalah ketidakpahaman TU tentang instrumen dan alat untuk penilaian.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dewi Purwitasari
TTL : Sleman, 26 Maret 1993
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Potrojayan Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta
E-mail : dewipurwita26@gmail.com
Handphone : 08812730342
Nama Ayah : Drs. Martono
Nama Ibu : Sumarni, S.Pd.AUD
Riwayat Pendidikan : - SD Madusari 1 (1999 - 2005)
- SMP Negeri 1 Piyungan (2005 - 2008)
- SMA Negeri 1 Kalasan (2008 - 2011)
- UIN Sunan Kalijaga (2011 - 2015)
Riwayat Organisasi : - PMII (2011 - 2015)

Yogyakarta, 19 Januari 2015

Dewi Purwitasari